

# PENINGKATAN KETERAMPILAN GURU MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN MELALUI PEMBINAAN BERKALA PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Sukamto

SD Negeri 2 Gubug

Email: [sukamto@gmail.com](mailto:sukamto@gmail.com)

**Abstract:** Sukamto.2017The purpose of this study is to describe the improvement of teacher skills melaksanakan learning in SD Negeri 2 Gubug Gubug Sub-District Grobogan District after the coaching action.This School Action Research was conducted at State Elementary School 2 Gubug Gubug Sub-district Grobogan District. Type of action in this research is a real action that is guiding teachers in carrying out learning activities through Periodic coaching. The research was conducted in the second semester, precisely in August-October 2016. The research subjects of this school's action are all classroom teachers at State Elementary School 2 Gubug Gubug Sub-district Grobogan District with 6 teachers.The results of school action research can be concluded that through the assessment of teacher skills in carrying out the learning activities conducted with objective and transparent which followed up with regular guidance, especially in carrying out the learning activities. Through periodic guidance, assessment, teachers can know the weaknesses and aspects that have not been done, so the assessment results can be used by teachers in an attempt to improve themselves. Improvement occurs in all aspects, this indicates that through the assessment of teacher skills in carrying out learning activities can remind again things that should be done in the implementation of learning. Statistically the result of school action research conducted in SD Negeri 2 Gubug Gubug Sub-district of Grobogan District showed that the increase occurred before the action and after done the action equal to 56,32% with detail at prasiklus equal to 33,82% increase after done action at cycle 1 equal to 70,13% and in cycle 2 figure achievement aspect of class managing skill 90,13%.

**Abstrak:** Sukamto.2017.Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan ketrampilan guru melaksanakan pembelajaran di SD Negeri 2 Gubug Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan setelah dilakukan tindakan pembinaan. Penelitian Tindakan Sekolah ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 2 Gubug Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. Jenis tindakan dalam penelitian ini adalah berupa tindakan nyata yaitu membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui pembinaan Berkala. Penelitian dilakukan pada semester II, tepatnya pada bulan Agustus-Oktober 2016. Subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah semua guru kelas di Sekolah Dasar Negeri 2 Gubug Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan dengan jumlah 6 guru.Hasil penelitian tindakan sekolah dapat disimpulkan bahwa melalui penilaian ketrampilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan objektif dan transparan yang ditindaklanjuti dengan pembinaan berkala, khususnya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Melalui pembinaan berkala, penilaian, guru dapat mengetahui kelemahan dan aspek-aspek yang belum dilakukan, sehingga hasil penilaian dapat digunakan oleh guru sebagai upaya untuk memperbaiki diri. Peningkatan terjadi pada semua aspek, hal ini menunjukkan bahwa melalui penilaian ketrampilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dapat mengingatkan kembali hal-hal yang seharusnya dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran. Secara statistik hasil penelitian tindakan sekolah yang dilakukan di SD Negeri 2 Gubug Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan menunjukkan bahwa peningkatan terjadi sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan sebesar 56,32% dengan rincian pada prasiklus sebesar 33,82% meningkat setelah dilakukan tindakan pada siklus 1 sebesar 70,13% dan pada siklus 2 angka ketercapaian aspek ketrampilan mengelola kelas sebesar 90,13%.

Kata kunci: ketrampilan guru, pelaksanaan pembelajaran, pembinaan berkala

Rohani (2004: 1) menyatakan: Pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis yang terdiri atas banyak komponen. Masing-masing komponen pembelajaran tidak bersifat parsial (terpisah) atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung, komplementer, dan berkesinam-

bugan, untuk itu diperlukan pengelolaan pembelajaran yang baik.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya. Sedangkan proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif, dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan keterampilan atau sikap (Hamalik, 2006: 48).

Pengertian pembelajaran dikemukakan oleh Sukirman (2008: 6) pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara berbagai unsur pembelajaran, unsur-unsur yang terlibat dalam proses tersebut pada intinya adalah siswa dengan lingkungannya, baik itu dengan guru, teman-temannya, tutor, media pembelajaran, dan atau sumber-sumber belajar yang lain.

Dalam melaksanakan pembelajaran sebelumnya seorang guru harus membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran menurut Sanjaya (2008: 28) adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.

Menurut Suparman (2004: 157) pendekatan pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan dan cara pengorganisasian materi pelajaran, siswa, peralatan, bahan, serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pendekatan pembelajaran sebagai suatu pendekatan dalam mengelola secara sistematis kegiatan pembelajaran sehingga sasaran didik dapat menguasai isi pelajaran atau tujuan yang diharapkan. Salah satu

keterampilan dalam mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah dapat memilih berbagai pendekatan dalam mengajar dan menggunakan pendekatan tersebut sesuai dengan tujuan pengajaran yang hendak dicapai. Tujuan dan materi yang baik belum tentu memberikan hasil yang baik tanpa memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan dari materi tersebut. Pendekatan pembelajaran mengandung kegiatan-kegiatan siswa yang belajar dan kegiatan guru yang mengajar.

Menurut Suparman (2005: 157) pendekatan pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan dan cara pengorganisasian materi pelajaran, siswa, peralatan, bahan, serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pendekatan pembelajaran sebagai suatu pendekatan dalam mengelola secara sistematis kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik dapat menguasai isi pelajaran atau tujuan yang diharapkan. Salah satu keterampilan dalam mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah dapat memilih berbagai pendekatan dalam mengajar dan menggunakan pendekatan tersebut sesuai dengan tujuan pengajaran yang hendak dicapai. Tujuan dan materi yang baik belum tentu memberikan hasil yang baik tanpa memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan dari materi tersebut. Pendekatan pembelajaran mengandung kegiatan-kegiatan siswa yang belajar dan kegiatan guru yang mengajar.

Belajar dapat dilakukan di sembarang tempat, kondisi, dan waktu. Cepatnya informasi lewat radio, televisi, film, wisa-tawan, surat kabar, majalah, dapat mempermudah belajar. Meskipun informasi dengan mudah dapat diperoleh, tidak dengan sendirinya seseorang terdorong untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dari padanya. Guru profesional memerlukan pengetahuan dan keterampilan

pendekatan pembelajaran agar mampu mengelola berbagai pesan sehingga siswa berkebiasaan belajar sepanjang hayat (Dimiyati, 2006: 185).

Pendekatan pembelajaran dapat berarti anutan pembelajaran yang berusaha meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dalam pengolahan pesan sehingga tercapai sasaran belajar. Dalam belajar tentang pendekatan pembelajaran tersebut, orang dapat melihat (1) pengorganisasian siswa, (2) posisi guru-siswa dalam pengolahan pesan, dan (3) pemerolehan kemampuan dalam pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran dengan pengorganisasian siswa dapat dilakukan dengan (1) pembelajaran secara individual, (2) pembelajaran secara kelompok, dan (3) pembelajaran secara klasikal. Dari ketiga pengorganisasian siswa tersebut tujuan pengajaran, peran guru dan siswa, program pembelajaran, dan disiplin belajar berbeda-beda, seyogianya ketiga pengorganisasian siswa tersebut digunakan untuk membelajarkan siswa yang menghadapi kecepatan informasi pada masa kini.

Menurut Hasibuan (2006: 37), konsep mengajar dalam proses perkembangannya masih dianggap sebagai suatu kegiatan penyampaian atau penyerahan pengetahuan. Pandangan semacam ini masih umum digunakan di kalangan pengajar. Hasil penelitian dan pendapat para ahli sekarang ini lebih menyempurnakan konsep tradisional. Mengajar menurut pengertian mutakhir merupakan suatu perbuatan yang kompleks. Perbuatan mengajar yang kompleks dapat diterjemahkan sebagai penggunaan secara integratif sejumlah komponen yang terkandung dalam perbuatan mengajar itu untuk menyampaikan pesan pengajaran. Dalam proses belajar mengajar guru memiliki peran yaitu: (1) tahap sebelum pengajaran, (2) tahap pengajaran, dan (3) tahap setelah pengajaran.

Pelaksanaan pembelajaran yang baik tidak lepas dari perencanaan pembelajaran yang baik pula. Dalam menyusun perencanaan pembelajaran guru harus memperhatikan beberapa aspek yaitu: merumuskan indikator,

merumuskan langkah KBM, mengalokasikan waktu, menentukan sumber belajar, menentukan metode belajar, dan rumusan penilaian.

Aspek-aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tersebut di atas harus dilakukan oleh guru dengan cermat, namun dalam kenyataannya, khususnya yang ada di SD Negeri 2 Gubug Kecamatan Gubug, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru merupakan suatu kebiasaan yang selalu dilakukan secara rutin, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran guru kurang memperhatikan langkah-langkah seperti diuraikan di atas, sehingga bila dilakukan penilaian dengan menggunakan instrumen yang sesuai dengan petunjuk penilaian kinerja guru, khususnya ketrampilan melaksanakan pembelajaran, guru memperoleh nilai yang kurang baik

Walaupun setiap harinya guru selalu melakukan tugas mengajar, namun untuk melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan aspek-aspek yang telah ditentukan perlu diingatkan kembali, dan dilakukan penilaian secara objektif dengan harapan agar guru semakin memahami perlunya melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan benar dan urut. Adapun cara untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran peneliti melakukan tindakan nyata, yaitu berupa tindakan sekolah melalui penilaian dan pembinaan pelaksanaan pembelajaran, dengan judul penelitian: Peningkatan Keterampilan Guru Melaksanakan Pembelajaran Melalui Pembinaan berkala Di Sekolah Dasar Negeri 2 Gubug Kecamatan Gubug Kabupaten Gro-bogan pada Semester 1 Tahun pelajaran 2016/2017.

Menurut Uno (2006) dengan memiliki keterampilan mengajar guru dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang berimplikasi pada peningkatan kualitas lulusan sekolah. Dan menurut Wingkel (1986: 236) ada beberapa jenis keterampilan mengajar antara lain: (a) Keterampilan memberikan penguatan, arahnya untuk memberikan, tang-

gapan, atau hadiah bagi siswa agar dalam mengikuti pelajaran merasa dihormati dan diperhatikan. (b) Keterampilan menjelaskan, menyajikan informasi lisan yang diorganisasikan secara sistematis. (c) Keterampilan bertanya, bertujuan untuk: 1) merangsang kemampuan berfikir siswa, 2) membantu siswa dalam belajar, 3) mengarahkan siswa pada tingkat *interaksi* belajar yang mandiri, 4) meningkatkan kemampuan berpikir siswa, 5) membantu siswa dalam mencapai tujuan pelajaran yang dirumuskan.

Keterampilan guru tersebut perlu adanya penilaian guna meningkatkan kedepannya. Penilaian kinerja merupakan suatu proses organisasi dalam menilai kinerja pegawainya. Tujuan dilakukannya penilaian kinerja secara umum adalah untuk memberikan *feedback* kepada pegawai dalam upaya memperbaiki tampilan kerjanya dan upaya meningkatkan produktivitas organisasi, dan secara khusus dilakukan dalam kaitannya dengan berbagai kebijaksanaan terhadap pegawai seperti tujuan promosi, kenaikan gaji, pendidikan pelatihan (Hariandja, 2007: 195).

Penilaian kinerja merupakan proses yang dilakukan organisasi dalam mengevaluasi kinerja pekerjaan seseorang. Penilaian kinerja meliputi dimensi kinerja karyawan dan akuntabilitas. Dalam dunia kompetitif yang mengglobal, organisasi membutuhkan kinerja tinggi. Pada waktu yang sama, para karyawan membutuhkan umpan balik tentang kinerja mereka sebagai petunjuk untuk mempersiapkan perilaku masa depan (Mangkuprawira, 2003: 223).

Menurut Mangkuprawira (2003: 224) manfaat penilaian kinerja karyawan ditinjau dari beragam perspektif pengembangan perusahaan, khususnya manajemen sumber daya manusia, yaitu sebagai berikut: a) Perbaikan Kinerja, Umpan balik kinerja bermanfaat bagi karyawan, manajer, dan spesialis personal dalam bentuk kegiatan yang tepat untuk memperbaiki kinerja; b) Penyelesaian Kompensasi, Penilaian kinerja membantu pengambil keputusan menentukan siapa yang seharusnya menerima peningkatan pemba-yaran dalam

bentuk upah dan bonus yang didasarkan pada sistem merit; c) Keputusan Penempatan, Promosi, transfer, dan penurunan jabatan biasanya didasarkan pada kinerja masa lalu dan antisipatif; d) Kebutuhan Pelatihan dan Pengembangan Kinerja buruk mengindikasikan sebuah kebutuhan untuk melakukan pelatihan kembali. Setiap karya-wan hendaknya selalu mampu mengem-bangkan diri; c) Perencanaan dan Pengembangan karir, Umpan balik kinerja membantu proses pengambilan keputusan tentang karir spesifik karyawan; e) Defisiensi Proses Penempatan Staf. Baik buruknya kinerja berimplikasi dalam hal kekuatan dan kelemahan dalam prosedur penempatan staf di departemen SDM; f) Ketidakakuratan informasi, Kinerja buruk dapat mengindikasikan kesalahan dalam informasi analisis pekerjaan, rencana SDM, atau hal lain dari sistem manajemen personal. Hal demikian akan mengarah pada ketidaktepatan dalam keputusan menyewa karyawan, pelatihan, dan keputusan konseling; g) Kesalahan Rancangan Pekerjaan, Kinerja buruk mungkin sebagai sebuah gejala dari rancangan pekerjaan yang keliru. Lewat penilaian dapat didiagnosis kesalahan-kesalahan tersebut; h) Kesempatan Kerja yang Sama, Penilaian kinerja yang akurat yang secara aktual menghitung kaitannya dengan kinerja dapat menjamin bahwa keputusan penempatan internal bukanlah sesuatu yang bersifat diskriminasi, i) Tantangan-tantangan Eks-ternal, Kadang-kadang kinerja dipengaruhi faktor-faktor lingkungan pekerjaan, seperti keluarga, finansial, kesehatan, atau masalah-masalah lainnya. Jika masalah-masalah tersebut tidak diatasi melalui penilaian, departemen SDM mungkin mampu menye-diakan bantuannya; j) Umpan Balik Pada SDM, Kinerja yang baik dan buruk diseluruh organisasi mengindikasikan bagaimana baik-nya fungsi departemen SDM diterapkan.

Pembinaan adalah suatu proses yang berkesinambungan dan tidak ada rencana pembinaan bersifat final, tetapi selalu merupakan bahan untuk diadakan perbaikan.

Oleh karena itu pembinaan bukan merupakan hasil daripada proses perencanaan, tetapi hanya sebagai laporan sementara (*interview report*). Hasil pembinaan adalah spesifikasi dari tujuan-tujuan/ sasaran-sasaran target dari perencanaan yang ditentukan dengan apa yang ingin dicapai, dan bagaimana mencapainya. Pada suatu deretan, fakta-fakta dan pandangan untuk waktu yang akan datang, maka harus menyimpulkan apa yang akan mempengaruhi tujuan dari kegiatan tersebut “hasil yang akan dicapai”.

Menurut Moekijat (2008: 20) mengemukakan pengertian pembinaan yang menunjuk pada, setiap usaha untuk memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang, dengan memberikan informasi dan mempengaruhi sikap. Sikap yang dimaksudkan adalah perubahan positif yang lebih bersifat meningkatkan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan kecakapan. Menurut Sutisna (2009: 13) mengemukakan konsep pembinaan secara spesifik yakni, konsep pembinaan personil bahwa pembinaan personil adalah proses perbaikan prestasi (*performa*) personel melalui pendekatan-pendekatan yang menekankan realisasi diri, pertumbuhan diri dan perkembangan diri. Pembinaan meliputi kegiatan-kegiatan yang diarahkan kepada perbaikan dan pertumbuhan kesanggupan, sikap, keterampilan dan pengetahuan dari pada anggota organisasi. Konsep pembinaan personil di lingkungan pendidikan dapat diartikan sebagai berikut. a) Perhatian-perhatian terhadap kegiatan-kegiatan yang direncanakan oleh lembaga pendidikan untuk memperlancar pembinaan sifatnya. b) Pembinaan itu disediakan bagi semua personil yang tertera dalam daftar gaji. c) Pembinaan personil diajukan guna memenuhi dua macam harapan yakni, kontribusi individu yang dituntut oleh sistem sekolah dan imbalan material serta emosional yang dituntut para individu dari sistem tersebut. d) Pembinaan dipandang sebagai kegiatan meningkatkan kemampuan individu agar lebih bertanggung jawab di dalam sistem.

Langkah-langkah dalam pembinaan kemampuan guru adalah sebagai berikut: a) Menciptakan Hubungan yang Harmonis, Langkah pertama dalam pembinaan keterampilan pembelajaran guru adalah menciptakan hubungan yang harmonis antara pengawas dan guru, serta semua pihak yang terkait dengan program pembinaan keterampilan pembelajaran guru. Dalam upaya melaksanakan supervisi akademik memang diperlukan kejelasan informasi antar personil yang terkait. Tanpa kejelasan informasi, guru akan kebingungan, tidak tahu yang diharapkan kepala sekolah, dan meyakini bahwa tujuan pokok dalam pengukuran kemampuan guru, sebagai langkah awal setiap pembinaan keterampilan pembelajaran melalui supervisi akademik, adalah hanya untuk mengidentifikasi guru yang baik dan yang kurang terampil dalam mengajar. Padahal seandainya ada kejelasan informasi, tentu tidak akan terjadi guru yang demikian.

Komunikasi antara kepala sekolah dan guru dikatakan efektif apabila guru benar-benar menerima supervisi akademik sebagai upaya pembinaan kemampuannya. Dalam upaya ini, diperlukan kejelasan informasi mengenai hakikat dan tujuan supervisi akademik. Dalam upaya memperjelas program supervisi akademik, tentu diperlukan suatu cara dan prinsip-prinsip tertentu dalam berkomunikasi. Bagaimanakah berkomunikasi secara efektif. Ada sejumlah prinsip komunikasi yang harus diterapkan oleh kepala sekolah, sebagaimana dikemukakan oleh Marks, Stoops dan Stoops sebagai berikut. 1) Berbicaralah sebijaksana dan sebaik mungkin, 2) Ikutilah pembicaraan orang lain secara saksama, 3) Ciptakan hubungan interpersonal antar personil, 4) Berpikirlah sebelum berbicara. 5) Ikutilah norma-norma yang berlaku pada latar sekolah. 6) Usahakanlah untuk memahami pendapat orang lain. 7) Konsentrasikan pada pesanmu bukan pada dirimu sendiri. 8) Persingkat pembicaraan. 9) Ciptakan ketidaksanggupan 10) Bersemangatlah. 11) Raihlah sikap orang lain untuk membangun program. 12) Berkomunikasilah

dengan eye communication. 13) Selalu mencoba. 14) Jadilah pendengar yang baik. 15) Ketahuilah kapan sebaiknya berhenti berkomunikasi

Analisis Kebutuhan, Sebagai langkah kedua dalam pembinaan keterampilan pengajaran guru adalah analisis kebutuhan (*needs assessment*). Secara hakiki, analisis kebutuhan merupakan upaya menentukan perbedaan antara pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dipersyaratkan dan yang secara nyata dimiliki. Prinsip supervisi pengajaran yang ketujuh adalah objektif, artinya dalam penyusunan program supervisi pengajaran harus didasarkan pada kebutuhan nyata pengembangan profesionali guru. Dalam upaya memenuhi prinsip ini diperlukan program supervisi pengajaran harus didasarkan pada kebutuhan nyata pengembangan profesional guru. Dalam upaya memenuhi prinsip ini diperlukan analisis kebutuhan tentang keterampilan pengajaran guru yang harus dikembangkan melalui supervisi pengajaran. Adapun langkah-langkah menganalisis kebutuhan sebagai berikut. a) Mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan atau masalah-masalah pendidikan perbedaan (gap) apa saja yang ada antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang nyata dimiliki guru dan yang seharusnya dimiliki guru. b) Mengidentifikasi lingkungan dan hambatan-hambatannya. c) Menetapkan tujuan umum jangka panjang. d) Mengidentifikasi tugas-tugas manajemen yang dibutuhkan fase ini, seperti keuangan, sumber-sumber, perlengkapan dan media. e) Mencatat prosedur-prosedur untuk mengumpulkan informasi tambahan tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki guru. f) Mengidentifikasi dan mencatat kebutuhan-kebutuhan khusus pembinaan keterampilan pembelajaran guru. Pergunakanlah kata-kata perilaku atau performansi. g) Menetapkan kebutuhan-kebutuhan pembinaan keterampilan pembelajaran guru yang bisa dibina melalui teknik dan media selain pendidikan. h) Mencatat dan memberi kode kebutuhan-kebutuhan pembinaan keterampilan pembe-

lajaran guru yang akan dibina melalui cara-cara lainnya.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengajukan permasalahan yaitu: dengan pembimbingan berkala kemampuan guru SD Negeri 3 Tlogomulyo Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan pada semester I tahun Pelajaran 2017/2018 dalam melaksanakan pembelajaran PAIKEM meningkat.

#### **METODE**

Subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah sebagian guru di Sekolah Dasar Negeri 2 Gubug Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan dengan jumlah 6 guru. Sedangkan objek penelitian ini adalah permasalahan yang berkaitan dengan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran, upaya peningkatkan pelaksanaan pembelajaran, dan hasil penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi yaitu data yang diperoleh dari pengamatan langsung dari peristiwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh subyek penelitian. Pengamatan akan dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dan hasilnya dinilai dalam lembar observasi yang telah disiapkan. Hasil pengamatan akan dipergunakan guna menata langkah-langkah perbaikan pada siklus berikutnya.

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 2 Gubug Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. Jenis tindakan dalam penelitian ini adalah berupa tindakan nyata yaitu membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui supervisi klinis

Sumber data dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan asal penelitian guna memperoleh data-data yang dibutuhkan untuk bahan kajian dalam menganalisis data. Pada penelitian ini sumber data yang dibutuhkan adalah dari nara sumber, dokumen dan proses belajar mengajar. Teknik pengumpulan data dari penelitian tindakan sekolah ini adalah melalui data kualitatif yang diperoleh dari observasi maupun dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut

Arikunto (2003) statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi sehingga dalam penelitian tindakan dengan menggunakan statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi, tidak ada taraf kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa melalui supervisi, keterampilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di SD Negeri 2 Gubug Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan dapat meningkat.

Penilaian yang obyektif yang hasilnya digunakan sebagai bahan pembinaan, dapat mengingatkan kembali kepada guru tentang

pentingnya keterampilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, kebiasaan guru yang mengajar bertahun-tahun memiliki kecenderungan melupakan point-point pokok dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Peningkatan terjadi dari pra siklus ke siklus I, dan dari siklus I ke siklus satu untuk semua aspek, dengan rata-rata ketercapaian dari prasiklus 33,82% ke siklus 1 meningkat menjadi 70,13% (peningkatan sebesar 36,32%) dan pada siklus 2 meningkat menjadi 90,13% (peningkatan sebesar 20,00%). Sehingga total peningkatan yang terjadi dari kegiatan prasiklus ke siklus II sebesar 56,32%.

Secara rinci perbandingan peningkatan hasil penilaian keterampilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti terlihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Perbandingan prosentase Hasil Penilaian Keterampilan Guru dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Kegiatan Prasiklus dengan Siklus I**

No.	Aspek yang dinilai	Prasiklus	Siklus I	Peningkatan
A.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran			
1	merumuskan indikator	35.00%	70.00%	35.00%
2	merumuskan langkah KBM	32.50%	70.00%	37.50%
3	mengalokasikan waktu	35.00%	75.00%	40.00%
4	menentukan sumber belajar	27.50%	65.00%	37.50%
5	menentukan metode belajar	30.00%	60.00%	30.00%
6	rumusan penilaian	32.50%	67.50%	35.00%
B	Pelaksanaan Pembelajaran	-	-	
1	kegiatan awal/membuka pelajaran	32.50%	70.00%	37.50%
2	kesesuaian indikator deg materi yang disajikan	37.50%	70.00%	32.50%
3	kreatifitas siswa/bertanya	35.00%	70.00%	35.00%
4	penggunaan media/alat peraga	35.00%	77.50%	42.50%
5	variasi pembelajaran/metode	30.00%	75.00%	45.00%
6	bimbingan dalam diskusi kecil	37.50%	72.50%	35.00%
7	bimbingan individual	35.00%	70.00%	35.00%
8	pengelolaan/penguasaan kelas	32.50%	67.50%	35.00%
9	penilaian proses	37.50%	67.50%	30.00%
10	penilaian akhir	37.50%	75.00%	37.50%
11	pemberian penguatan	35.00%	67.50%	32.50%
12	kesimpulan/penutup pelajaran	35.00%	72,50%	37,50%
13	tindak lanjut	30.00%	70.00%	40,00%
Total Rata-Rata		33.82%	70,13%	36,31%

Berdasarkan tabel perbandingan di atas nampak jelas bahwa setelah dilakukan pembinaan berkala kelompok pada siklus I, prosentase rata-rata ketercapaian sebesar 36,32%. Nilai prosentase tertinggi terlihat pada aspek kegiatan awal/membuka pelajaran

dengan nilai sebesar 45,00% sedangkan nilai prosentse terendah terlihat pada aspek merumuskan indikator dan penilaian proses dengan sebesar 30,00%.

Perbandingan peningkatan hasil penilaian keterampilan guru dalam melak-sanakan

kegiatan pembelajaran dari siklus I ke siklus II seperti terlihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Perbandingan prosentase Hasil Penilaian keterampilan Guru dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Kegiatan Siklus I dengan Siklus II**

No.	Aspek yang dinilai	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
A.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran			
1	merumuskan indikator	70.00%	92,50%	22.50%
2	merumuskan langkah KBM	70.00%	92,50%	22.50%
3	mengalokasikan waktu	75.00%	95,00%	20.00%
4	menentukan sumber belajar	65.00%	90,00%	25.00%
5	menentukan metode belajar	60.00%	87,50%	27.50%
6	rumusan penilaian	67.50%	87,50%	20.00%
B	Pelaksanaan Pembelajaran	-		
1	kegiatan awal/membuka pelajaran	70.00%	92,50%	22.50%
2	kesesuaian indikator deg materi yang disajikan	70.00%	87,50%	17.50%
3	kreatifitas siswa/bertanya	70.00%	90,00%	20.00%
4	penggunaan media/alat peraga	77.50%	97,50%	20.00%
5	variasi pembelajaran/metode	75.00%	97,50%	22.50%
6	bimbingan dalam diskusi kecil	72.50%	85,00%	12.50%
7	bimbingan individual	70.00%	92,50%	22.50%
8	pengelolaan/penguasaan kelas	67.50%	85,00%	20.00%
9	penilaian proses	67.50%	85,00%	20.00%
10	penilaian akhir	75.00%	87,50%	12.50%
11	pemberian penguatan	67.50%	90,00%	22.50%
12	kesimpulan/penutup pelajaran	72,50%	85,00%	12.50%
13	tindak lanjut	70.00%	90,00%	20.00%
	Total Rata-Rata	70.13%	33.82%	90,13%

Berdasarkan tabel perbandingan di atas nampak jelas bahwa setelah dilakukan pembinaan berkala kelompok pada siklus I, prosentase rata-rata ketercapaian sebesar 20,00%. Nilai prosentase tertinggi terlihat pada aspek Menentukan metode belajar dengan nilai sebesar 27,50% sedangkan nilai prosentase

terendah terlihat pada aspek bimbingan individual, penilaian akhir, dan kesimpulan/penutup pelajar dengan sebesar 12,50%.

Perbandingan peningkatan hasil penilaian keterampilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari prasiklus ke siklus II seperti terlihat pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3 Perbandingan prosentase Hasil Penilaian Keterampilan Guru dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Kegiatan Prasiklus dengan Siklus II**

No.	Aspek yang dinilai	Prasiklus	Siklus II	Peningkatan
A.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran			
1	merumuskan indikator	30.00%	92.50%	62.50%
2	merumuskan langkah KBM	32.50%	92.50%	60.00%
3	mengalokasikan waktu	35.00%	95.00%	60.00%
4	menentukan sumber belajar	27.50%	90.00%	62.50%
5	menentukan metode belajar	35.00%	87.50%	52.50%



6	rumusan penilaian	32.50%	87.50%	55.00%
<b>B Pelaksanaan Pembelajaran</b>				
1	kegiatan awal/membuka pelajaran	30.00%	92.50%	62.50%
2	kesesuaian indikator deg materi yang disajikan	37.50%	87.50%	50.00%
3	kreatifitas siswa/bertanya	35.00%	90.00%	55.00%
4	penggunaan media/alat peraga	35.00%	97.50%	62.50%
5	variasi pembelajaran/metode	32.50%	97.50%	65.00%
6	bimbingan dalam diskusi kecil	37.50%	85.00%	47.50%
7	bimbingan individual	35.00%	92.50%	57.50%
8	pengelolaan/penguasaan kelas	32.50%	87.50%	55.00%
9	penilaian proses	37.50%	85.00%	47.50%
10	penilaian akhir	37.50%	87.50%	50.00%
11	pemberian penguatan	35.00%	90.00%	55.00%
12	kesimpulan/penutup pelajaran	30.00%	90.00%	60.00%
13	tindak lanjut	35.00%	85.00%	50.00%
Total Rata-Rata		33.82%	90.13%	56.32%

Berdasarkan tabel perbandingan di atas nampak jelas bahwa setelah dilakukan pembinaan berkala kelompok pada siklus II, prosentase rata-rata ketercapaian sebesar 56,32%. Nilai prosentase tertinggi terlihat pada aspek variasi pembelajaran dan metode dengan nilai sebesar 65,00% sedangkan nilai prosentase terendah terlihat pada aspek bimbingan diskusi kecil dan penilaian proses dengan sebesar 47,50%.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis dan pembahasan seperti yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa melalui penilaian ketrampilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan objektif dan transparan yang ditindaklanjuti dengan pembinaan, khususnya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Melalui penilaian, guru dapat mengetahui

kelemahan dan aspek-aspek yang belum dilakukan, sehingga hasil penilaian dapat digunakan oleh guru sebagai upaya untuk memperbaiki diri. Peningkatan terjadi pada semua aspek, hal ini menunjukkan bahwa melalui penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dapat mengingatkan kembali hal-hal yang seharusnya dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran. Secara statistik hasil penelitian tindakan sekolah yang dilakukan di SD Negeri 2 Gubug Kecamatan Gubug Kabupaten Grobongan menunjukkan bahwa peningkatan terjadi sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan sebesar 56,32% dengan rincian pada prasiklus sebesar 33,82% meningkat setelah dilakukan tindakan pada siklus 1 sebesar 70,13% dan pada siklus 2 angka ketercapaian aspek ketrampilan mengelola kelas sebesar 90,13%.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar, 2006, Proses Belajar Mengajar, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Hariandja, Marihot Tua Efendi. 2007. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hasibuan dan Moedjiono. 2006. Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mangkuprawira, Syafri. 2003. Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Moekijat, 2009, Tata Laksana Kantor, Bandung: Mandar Maju
- Rohani, Ahmad. 2004. Pengelolaan Pengajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Sanjaya, Wina. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Suparman. Atwi. 2006. Desain Instruksional. Jakarta : PAU-PPAI Universitas Terbuka
- Sutisna, Oteng, 2003, Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktik Profesional, Bandung: Angkasa.
- Uno, Hamzah B. 2007. Perencanaan Pembelajaran. Jakarta. Bumi Aksara